

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa usia Sekolah Dasar anak cenderung lebih senang dan banyak melakukan aktivitas bermain dan bergerak. Gerak merupakan perubahan posisi dari tempat satu ke tempat lainnya dipengaruhi oleh gaya yang diberikan¹. Adapun menurut *Department of Education*, menerangkan bahwa, keahlian gerak merupakan gerakan yang menggunakan anggota tubuh dengan gerakan seperti, melempar, melompat, memukul serta keseimbangan².

Setiap anak pasti mempunyai kemampuan gerak dasar yang berbeda dengan orang lain. Gerak dasar adalah hal paling dasar yang penting untuk kombinasi gerakan yang lebih sulit³. Gerak dasar sangatlah penting untuk penguasaan olahraga, sedangkan kemampuan gerak ialah kemampuan yang biasa dilakukan siswa untuk meningkatkan kualitas hidup⁴.

Perkembangan kemampuan gerak dasar sangatlah penting pada anak-anak karena akan sangat berpengaruh terhadap perkembangan kemampuan gerak yang lebih kompleks bagi seorang individu. Menurut Basman, berpendapat bahwa keterampilan gerak dasar ialah kemampuan atau keterampilan seorang anak dalam melakukan rangkaian gerakan yang melibatkan berbagai bagian tubuh dan memberikan dasar untuk mencapai kompetensi untuk berkembang secara normal, menjaga kesehatan dan mendapatkan keunggulan keterampilan gerak dasar sangat penting dalam perkembangan fisik anak⁵.

¹ Basman, A. J., *Assessment Criteria of Fundamental Movement Skills for Various Age Groups: A systematic review. Journal of Physical Education and Sport*, 19(1), 2019, h. 722–732.

² Departement Of Education, *Fundamental Movements Skills Learning, Teaching And Assaessment Preparing Children For An Active And Healthy Lifestyle*, 1, 2013, h. 15.

³ Bakhtiar, S., *Merancang Pembelajaran Gerak Dasar Anak*, (Padang: UNP Press Padang, 2015), h. 8.

⁴ Sukamti, E. R., *Perkembangan Motorik. In Perkembangan Motorik*, 7, 2018, h. 22

⁵ *Ibid.*

Salah satu gerak dasar yaitu gerak lokomotor. Menurut Afandi, gerak lokomotor merupakan suatu gerak berpindah dari tempat satu ke tempat lainnya⁶. Sedangkan menurut Sudarsini, gerak lokomotor ialah pergerakan yang mempengaruhi tubuh untuk berpindah lokasi⁷. Sejalan dengan pernyataan tersebut, Basman menyimpulkan bahwa gerak lokomotor adalah gerak berpindah dari lokasi A ke lokasi B yang dapat diamati secara objektif yang meliputi gerak berjalan, melompat, dan mengguling⁸.

Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK) merupakan salah satu mata Pelajaran yang dilaksanakan pada jenjang pendidikan dasar, menengah, bahkan pendidikan tinggi. Pendidikan jasmani merupakan suatu pendidikan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan menggunakan sarana gerak tubuh/jasmani. Melalui gerak tersebut, tujuan Pendidikan akan dapat dicapai.

Salah satu di antara tujuan pendidikan jasmani menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) 2006 adalah; (1) Meningkatkan kemampuan dan keterampilan gerak dasar. Gerak dasar mempunyai peran penting dalam pembelajaran pendidikan jasmani, kemampuan gerak dasar dapat diterapkan dalam aneka permainan, olahraga, dan aktivitas jasmani yang dilakukan sehari-hari⁹.

Dalam proses pembelajaran perlu adanya cara untuk memuat sebuah materi untuk dapat tersampaikan kepada peserta didik. Model pembelajaran merupakan sebuah rencana yang dimanfaatkan untuk merancang pembelajaran. Isi yang terkandung didalam model pembelajaran adalah berupa strategi pengajaran yang digunakan untuk mencapai tujuan instruksional¹⁰.

⁶ Afandi, *Buku Ajar Motorik*, (Ponorogo: IKAPI, 2019), h.26.

⁷ Sudarsini, *Modul Gerak Dasar dan Gerak Iramai* (1st ed). (Malang: Gunung Samudra, 2016), h.7

⁸ Basman, A.J., op.,cit, h.723

⁹ Rejeki, H.S. & Gunawan, *Pengembangan Model Pembelajaran Gerak Dasar Lokomotor Untuk Siswa Sekolah Dasar*, *Jurnal Penjaskesrek*, 8(2), 2021, h.218-232

¹⁰ Husdarta dan M. Saputra, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Erlangga, 2020), h.35-39.

Materi mata pelajaran PJOK di Sekolah Dasar meliputi pengalaman praktik dan teori. Keterampilan dasar praktikan bisa di dapatkan dari permainan dan olahraga (aktivitas ritmik, aquatik dan lain-lain, sedangkan pengalaman teori di dapatkan dari pemberian materi di kelas seperti kesehatan dan sebagainya¹¹. Sehingga seorang guru harus menetapkan tujuan yang bersifat umum menjadi yang bersifat khusus, serta memilih materi pelajaran yang sesuai dan paling baik untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dikarenakan materi pendidikan jasmani sangat beragam dan semuanya saling berkaitan¹².

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas V SDN Kalibata 07 Jakarta Selatan, saat pembelajaran PJOK, kemampuan siswa dalam melakukan suatu gerakan lokomotor baik itu berlari atau melompat bagi peserta didik masih mengalami kesulitan dalam melakukannya dan belum dapat mencapai target penilaian.

Maka dari itu seorang guru tidak hanya bertugas untuk menyampaikan materi pada saat kegiatan pembelajaran, tetapi guru juga sebagai pengawas ketika siswa sedang melakukan praktik di lapangan. Agar tercapainya tujuan pembelajaran PJOK, guru dituntut untuk kreatif dalam menyajikan materi pembelajaran dengan media dan cara lainnya agar pembelajaran dapat diterima oleh siswa. Karakteristik siswa sekolah dasar pada umumnya senang untuk bermain, bergerak, dan melakukan kegiatan praktik secara langsung¹³. Maka dalam hal tersebut model pembelajaran yang dapat digunakan dalam melakukan kegiatan pembelajaran adalah model pembelajaran kooperatif.

Pembelajaran kooperatif merupakan suatu metode pembelajaran yang menyajikan ide kepada peserta didik di mana siswa harus mampu melakukan kerjasama antar satu sama lainnya melalui sebuah tim yang nantinya akan dipresentasikan hasil kerja tiap kelompok, agar proses pembelajaran dapat lebih bertanggung jawab bagi semua siswa

¹¹ *Ibid.*

¹² Samsudin, *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Litera, 2018), h. 30.

¹³ Erick Burhein, 'Aktivitas Fisik Olahraga Untuk Pertumbuhan dan Perkembangan Siswa SD', *Indonesian Journal of Primary Education*, 1.1 (2017). Hlm. 51

sehingga siswa akan berusaha untuk memperbaiki keterampilan bermainnya untuk kebutuhan timnya sendiri. Dengan berkelompok juga dapat mengefektifkan waktu dalam proses pembelajaran dan interaksi sosial siswa akan menjadi lebih baik¹⁴.

Pembelajaran kooperatif merupakan metode pembelajaran yang melibatkan sejumlah kelompok kecil siswa yang bekerja sama dan belajar bersama dengan saling membantu secara interaktif untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dirumuskan¹⁵. Menurut Slavin, model pembelajaran kooperatif di mana siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil yang berjumlah 4-5 orang secara kolaboratif sehingga dapat merangsang siswa lebih giat dalam belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dirumuskan dalam menyelesaikan tugas kelompok¹⁶.

Pemilihan model pembelajaran yang tepat mampu menunjang terlaksananya pembelajaran yang efektif¹⁷. Maka dari itu diperlukan informasi handal mengenai pengaruh penggunaan model pembelajaran khususnya model pembelajaran kooperatif, untuk memberikan wawasan kepada guru dalam mengajarkan kemampuan gerak lokomotor pada mata pelajaran PJOK di Sekolah Dasar.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan dengan cara mencari penelitian terdahulu pada *database Google Scholar*, banyak ditemukan berbagai macam penelitian tentang pengaruh model pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran PJOK, terutama pada gerak lokomotor. Sepuluh dari sebelas artikel penelitian yang ditemukan tentang pengaruh model pembelajaran kooperatif terhadap hasil belajar gerak lokomotor siswa Sekolah Dasar, menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif dapat membantu siswa bekerja dalam

¹⁴ Purnasari, P. D., & Sadewo, Y.D., *Perbaikan Kualitas Pembelajaran Melalui Pelatihan Pemilihan Model Pembelajaran dan Pemanfaatan Media Ajar di Sekolah Dasar Wilayah Perbatasan*, Jurnal Publikasi Pendidikan, Vol. 10, No.2, 2020, h. 126.

¹⁵ Warsono Hariyanto. 2014. *Pembelajaran Aktif (Teori dan Asesemen)*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

¹⁶ Isjoni. 2014. *Cooperative Learning*. Bandung: Alfabeta.

¹⁷ Purnasari, P. D., & Sadewo, Y.D., op.cit. h.128.

kelompok-kelompok kecil untuk saling interaksi dan melakukan sebuah kerja sama dan belajar bersama untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Model pembelajaran kooperatif siswa memiliki banyak kesempatan untuk mengikuti proses pembelajaran, artinya siswa berkesempatan untuk meningkatkan hasil belajarnya dalam gerak lokomotor. Sedangkan satu jurnal lainnya menunjukkan bahwa tingkat hasil belajar gerak lokomotor siswa tergolong sedang karena siswa sulit untuk melakukan dalam proses pembelajaran. Hal tersebut salah satunya disebabkan adanya ketidakserasian antara instruksi guru dengan model pembelajaran kooperatif yang sebenarnya.

Berdasarkan perbedaan hasil temuan dari jurnal-jurnal yang didapatkan dan juga adanya keberlimpahan data penelitian pada studi pendahuluan, maka dibutuhkan suatu penelitian kembali untuk pengorganisasian data dan review secara sistematis dari data yang diperoleh pada penelitian terdahulu untuk membatasi bias, penilaian kritis dan sintesis semua studi yang relevan, sehingga menghasilkan kajian yang terintegrasi dan komprehensif tentang pengaruh model pembelajaran kooperatif dan kemampuan gerak lokomotor pada siswa Sekolah Dasar.

Kajian *systematic literature review* telah membantu dalam memperoleh informasi handal mengenai model pembelajaran kooperatif dan hasil belajar gerak lokomotor pada era revolusi industri 4.0.¹⁸ dan digunakan juga di berbagai ilmu lainnya, salah satunya pada mata pelajaran PJOK. Sintesis beberapa hasil penelitian kesehatan melalui *Systematic Literature Review* dapat menghasilkan fakta yang lebih komprehensif dan berimbang.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Pengaruh Model

¹⁸ Khairunnisa, Gusti Firda & Yuli Ismi Nahdiyah Ilmi, *Media Pembelajaran Matematika Konkret Versus Digital: Systematic Literature Review di Era Revolusi Industri 4.0*, *Jurnal Tadris Matematika*, Vol.3, No.2, 2020, h. 131.

Pembelajaran Kooperatif Terhadap Hasil Belajar Gerak Lokomotor Siswa Kelas Tinggi di Sekolah Dasar (*Systematic Literature Review*)”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka identifikasi masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan hasil temuan pada penelitian-penelitian terdahulu tentang pengaruh model pembelajaran kooperatif dalam hasil belajar gerak lokomotor siswa di Sekolah Dasar.
2. Kurangnya pengorganisasian data dan *review* sistematis atas keberlimpahan data tentang pengaruh model pembelajaran kooperatif dalam hasil belajar gerak lokomotor siswa di Sekolah Dasar.
3. Diperlukan informasi handal mengenai pengaruh model pembelajaran kooperatif dalam hasil belajar gerak lokomotor siswa di Sekolah Dasar.
4. Peserta didik yang akan dikaji pada penelitian ini adalah siswa Sekolah Dasar.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh model pembelajaran kooperatif dalam hasil belajar gerak lokomotor siswa di Sekolah Dasar?
2. Bagaimana efektivitas model pembelajaran kooperatif dalam hasil belajar gerak lokomotor siswa di Sekolah Dasar?
3. Apa saja faktor-faktor yang dapat mempengaruhi efektivitas model pembelajaran kooperatif dalam hasil belajar gerak lokomotor siswa di Sekolah Dasar?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh model pembelajaran kooperatif dalam hasil belajar gerak lokomotor siswa di Sekolah Dasar.
2. Menganalisis efektivitas model pembelajaran kooperatif dalam hasil belajar gerak lokomotor siswa di Sekolah Dasar.
3. Menganalisis faktor-faktor yang dapat mempengaruhi efektivitas model pembelajaran kooperatif dalam hasil belajar gerak lokomotor siswa di Sekolah Dasar.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian terdiri dari dua bagian, yaitu untuk kepentingan pengembangan teoritik dan kepentingan pihak-pihak yang berkenaan langsung dengan manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian.

1. Secara Teoritis
 - a. Dapat digunakan sebagai referensi bagi lembaga pendidikan seperti sekolah maupun perorangan, yaitu guru pendidikan jasmani, mahasiswa, para pembaca dan pemerhati olahraga mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran PJOK.
 - b. Menambah pengetahuan bagi pembaca dalam memahami hakikat PJOK dan meningkatkan hasil belajar gerak lokomotor pada siswa sekolah dasar.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi siswa, penelitian ini dapat bermanfaat untuk melatih siswa dalam meningkatkan hasil belajar gerak lokomotor peserta didik dalam pembelajaran PJOK dan juga dalam kehidupan sehari-harinya.
 - b. Bagi guru, penelitian ini bermanfaat untuk membantu guru dalam memperbaiki proses pembelajaran pendidikan jasmani dan juga

memperbaiki hasil belajar gerak lokomotor peserta didik dalam pembelajaran PJOK.

- c. Bagi peneliti, dapat menjadi bahan referensi dalam melakukan penelitian berikutnya dan bahan perbandingan untuk penelitian yang berhubungan dengan peran model pembelajaran kooperatif terhadap hasil belajar gerak lokomotor siswa sekolah dasar.

